

SKRIPSI

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA DDI KANANG**



OLEH:

**SARINAH
NIM: 17.1100.022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA DDI KANANG**



OLEH

**SARINAH
NIM: 17.1100.022**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Sarinah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2739 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
NIP : 19640514 199102 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd
NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Sarinah

NIM : 17.110.022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.5424/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 2 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (Ketua) (.....)

Dr. Usman, M.Ag (Sekertaris) (.....)

Bahtiar, S.Ag., M. A (Anggota) (.....)

Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada suami saya Jusri yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, semangat dan perhatian. serta orang tua Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Hasnah yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan saya dengan tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik di waktu yang tepat.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. dan bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja mengelola dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Segenap Dosen dan pengajar pada Fakultas Tarbiyah atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.serta seluruh Jajaran staf adminitrasi Fakultas Tarbiyah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pada pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan dalam hal pencarian referensi kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada bapak kepala sekolah Drs. Sjamsuddin,MM.dan seluruh guru-guru yang ada di MA DDI Kanang yang telah menerima dengan ramah penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Desember 2023
28 Jumadil Awal 1445 H

Penulis,



SARINAH
NIM.17.1100.022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sarinah
NIM : 17.1100.022
Tempat/Tgl. Lahir : Biru,12 Juni 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Desember 2023
Penulis,


SARINAH
NIM.17.1100.022

ABSTRAK

SARINAH. *Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang* (dibimbing oleh Abdullah Thahir dan Usman).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kejenuhan belajar peserta didik di MA DDI Kanang, untuk mengetahui faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik di MA DDI Kanang, serta untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MA DDI Kanang.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metodologi teologis sosiologis, namun tidak mengabaikan pendekatan historis, serta pendekatan antropologi dengan tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara atau *interview* dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah Kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MA DDI Kanang sangat berpengaruh besar dalam mengurangi kejenuhan belajar peserta didik, sebab kreativitas seorang tenaga pendidik akan mempengaruhi kondisinya di dalam proses transfer ilmu di dalam ruang kelas. *Pertama* Factor yang menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar peserta didik di MA DDI Kanang cara atau metode mengajar kurang bervariasi belajar hanya di tempat tertentu, sedangkan aktivitas belajar tidak dibarengi dengan kegiatan belajar di luar (*outdoor*). Hal ini ditambah dengan pemberian tugas yang menurut peserta didik berlebihan, cara mengajar yang monoton seperti metode ceramah, mencatat, merangkum, mendikte, dan menjelaskan tanpa dibarengi metode yang lain. *Kedua* dalam penelitian ini fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa karakter tenaga pendidik sangat berpengaruh. *Ketiga* upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MA DDI Kanang dapat dibantu dengan variasi gaya mengajar seperti intonasi suara, metode penyampaian materi, ekspresi wajah atau mimik seperti kontak mata dengan peserta didik. Hal lain juga seperti variasi penggunaan media dan bahan ajar termasuk pola interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Kejenuhan Belajar, Upaya Mengatasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitiahn.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Kreativitas Guru	10
2. Pengertian Guru	21
3. Kejenuhan Belajar.....	28
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37

C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Uji Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MA DDI Kanang	46
2. Penyebab Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di MA DDI Kanang ...	50
3. Upaya dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang	59
B. Pembahasan	65
1. Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MA DDI Kanang	65
2. Penyebab Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di MA DDI Kanang	68
3. Upaya dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang	71
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATAPENULIS	XXIV

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Bagan Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	SK Dekan Fakultas Penetapan Pembimbing Skripsi	V
2.	Surat Izin Penelitian	VI
3.	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VII
4	Instrumen Penelitian	VIII
5	Surat Permyataam Wawancara	X
6	Surat Selesai Meneliti	XX
7	Dokumentasi	XXI
8	Biodata Penulis	XXIVV

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ح* bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*حِيَّ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta‘murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>

شَيْءٌ : *syai'un*
 أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-

Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd

(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun
 w. = Wafat tahun
 QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهبي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang inhern dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnaijalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia.¹

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan diman saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkahlaku pada diri seseorang itu yang mungkin disebabkan oleh

¹ Munir Yusuf,"*Pengantar Ilmu Pendidikan*",(Palopo:Lembaga Penerbit kampus IAIN Palopo,2018), h.7.

² Rianto,*Mendesain Model Pembelajaran Inovasi/Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,(KTSP)* (Jakarta: Kencana,2009), h.1.

terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang mendapat Dukungan dari fungsi ranah psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi: mendengar, melihat, mengucapkan. Adapun jenis dan manipulasi belajar yang dilakukan oleh siswa/siswi, hamper dapat dipastikan selalu melibatkan fungsi ranah akalnya yang intensitas penggunaannya tentu berbeda antara satu peristiwa belajar dengan peristiwa belajar lainnya.³

Belajar dalam proses mengajar dijadikan sebagai suatu aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik, pendidik dan media pembelajaran lainnya yang mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Media merupakan komponen yang tatkala pentingnya dalam proses pembelajaran, dalam hal ini media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan guna merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik sehingga nantinya akan mendorong terjadinya proses pembelajaran. Salah satu komponen penting pula dalam belajar mengajar adalah guru.

³ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Wade Group:Ponorogo Indonesia,2016),h.19.

⁴ Silviana Nur faizah, "*Hakikat Belajar dan Pembelajaran*,"(At-Thullab:Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Vol.1No.2,2017),h.183.

Tugas maupun fungsi guru merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.⁵

Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu. Dalam kaitannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Meskipun demikian, masih ada asumsi dari peserta didik bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sulit dan rumit dipahami, sehingga guru yang mengajarkannya harus memiliki kreativitas yang tinggi. Agar asumsi yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu rumit dan sulit harus dijawab dengan kreativitas yang dinamis oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan melalui bimbingan dan keteladanan.

Perintah untuk membimbing juga dijelaskan dalam Q.S Ali Imran: 03/104

⁵ Hamzah B, Unu & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Gorontalo: PT. Bumi Aksara, 2016), h.3.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁶

Seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasakan bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disampaikan sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut maksimal dan nantinya bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Dalam proses belajar peserta didik tidak jarang ditemukan kendala-kendala dalam belajar. Salah satu yang paling sering dijumpai adalah kejenuhan, peserta didik seringkali merasa jenuh dengan berbagai faktor penyebab, seperti mata pelajaran yang kurang disukai, suasana kelas yang kurang kondusif, atau bahkan metode yang digunakan pendidik dan masih banyak lagi penyebab-penyebab lainnya. Jika tidak diatasi, kejenuhan ini dapat menjadi penyebab turunnya prestasi belajar peserta didik dan membuat tujuan belajar tidak tercapai. Untuk itu, sebagai seorang pendidik harus mengetahui dan menguasai cara mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar.

Siswa yang mengalami kejenuhan menunjukkan perilaku seperti bolos sekolah, cemas mengalami ulangan, mencontek, tidak peduli terhadap materi, tidak

⁶ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Al-Karim*, (Surabaya) h. 63.

menguasai materi, tidak betah di sekolah, takut menghadapi guru, tidak dapat berkonsentrasi di kelas, ingin pindah kelas, cemas terhadap materi yang sulit, jenuh terhadap penambahan pelajaran, takut dengan pelajaran tertentu, panik menghadapi tugas yang menumpuk atau sulit, tidak percaya diri, dan akan memberikan dampak akademik antara lain memotivasi belajar rendah, tidak berhasil menguasai materi.⁷

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik juga dialami oleh peserta didik sekolah MA DDI Kanang. Pada saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA DDI Kanang, peneliti mendapati peserta didik yang merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Bahkan saat jam istirahat, peneliti menyempatkan untuk menanyakan beberapa hal dan termasuk di dalamnya adalah mengenai kejenuhan peserta didik. Sebagian besar peserta didik menjawab bahwa terkadang peserta didik merasa jenuh dalam proses pembelajaran dikarenakan mata pelajaran yang tidak disukai, suara guru yang terlalu kecil, cara guru menjelaskan yang terlalu cepat, waktu jam belajar yang terlalu lama sehingga terkadang mengambil waktu istirahat.

Dengan melihat beberapa penyebab kejenuhan yang sering dialami peserta didik dalam belajar maka penulis mengakat masalah yaitu Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MA DDI Kanang?

⁷ Poppy Agustina, Syaiful Bahri, & Abu Bakar, *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa BK, Vol.4 No.1, 2019), h.98.

2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar peserta didik di MA DDI Kanang?
3. Bagaimna upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MA DDI Kanang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi kejenuhan belajar peserta didik di MA DDI Kanang
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik di MA DDI Kanang
3. Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MA DDI Kanang

D. Kegunaan Penelitiahn

1. Kegunaan Ilmiah

Yaitu dalam hal ini agar penulis dapat menambah dan mengamalkan ilmu pengetahuan yan telah didapatkan di bangku perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

Penulis berusaha agar dapat menemukan kreativitas penggunaan medi pembelajaran yang mampu mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan proposal skripsi ini tidak menutup kemungkinan terdapat persamaan pada penulisan proposal yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Dwi Nadia Nim 1516240091 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu (2019) dengan judul *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*. Adapun variabel yang relevan yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Akan tetapi peneliti sebelumnya bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa sedangkan penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui kondisi kejenuhan belajar siswa, faktor penyebab kejenuhan serta bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar.⁸ Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu: 1) Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I dinilai belum dilaksanakan secara maksimal. Guru telah memanfaatkan media belajar dengan baik pada mata pelajaran tertentu, walaupun pada mata pelajaran yang lain belum menggunakan media yang mendukung pelajaran. Guru juga belum mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi belajarmengajar yang menarik, dikarenakan guru kurang menerapkan

⁸Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*, 2019.

permainan yang edukatif pada siswa Kelas I. Akan tetapi guru telah menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan cara sering mengatur ruangan kelas dan mengajak siswa untuk bernyanyi agar dapat menghilangkan rasa jenuh ketika belajar; 2) Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I diantaranya kurangnya sumber dan media belajar milik sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru, masih sulitnya mengatur siswa ketika sedang belajar dikarenakan mereka masih suka bermain-main, motivasi siswa yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung diantaranya kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kreatifitas guru. Setiap guru mempunyai kreativitas masing-masing dalam mengelola pembelajaran walaupun ada kesamaan dalam metode pengajarannya. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

2. Nurhasni Nim 20100112182 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (2016) dengan judul skripsi Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Murid Kelas IV (Empat) di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Adapun Pokok masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui:(1) tingkat kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, (2) Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, (3) Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca alQur'an pada siswa kelas IV di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam penulisan proposal skripsi. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi

tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri Bissoloro yaitu memilih metode pembelajaran secara tepat dan penggunaan media yang bervariasi untuk menunjang proses pembelajaran.⁹

Tabel 2.1 Relevan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Tertulis.

Judul	Persamaan	Perbedaan
Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti menekankan peran kreativitas guru dalam konteks pendidikan.	Penelitian terdahulu mengkaji pada masalah minat belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji masalah yang dihadapi peserta didik adalah kejenuhan belajar.
Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Murid Kelas IV (Empat) di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.	Persamaan kedua penelitian membahas peran guru dalam merespon masalah belajar peserta didik.	Meskipun keduanya membahas masalah belajar, tema masalahnya berbeda. Pada penelitian yang akan diteliti, masalah belajar terkait dengan kejenuhan, sementara pada penelitian terdahulu, fokusnya adalah kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

⁹ Nurhasni, *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca AL-Qur'an Bagi Murid Kelas IV (Empat) di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*, 2016.

B. Tinjauan Teoritis

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Arti dari kreativitas itu sendiri ialah sebuah potensi yang dimiliki oleh setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar individu. Kreativitas yang dimiliki oleh manusia ini, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Kreativitas menurut Utami Mundar merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang telah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan juga pengetahuan yang sudah diproses seseorang selama hidupnya.¹⁰

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil penciptaan tidak selalu berasal dari sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bisa juga merupakan pengembangan gagasan yang telah ada dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki individu. Kombinasi dari gagasan tersebut akan menjadi suatu hal yang baru. Kreativitas dibagi menjadi dua yaitu kreativitas verbal dan kreativitas figural. Kreativitas verbal adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang didapati dari kemungkinan jawaban terhadap satu masalah dan diungkap secara verbal. Sementara kreativitas figural adalah kemampuan untuk memunculkan ide-ide atau gagasan baru melalui gambar yang dibuat.¹¹

¹⁰ Yani Restiyani Widjaja&Widi Winarso,*Bisnia Kreatif dan Inovasi*,2019,h.3.

¹¹ Jati Fatmawiyati,*Telaah Kreativitas*,(Magister Psikologi Universitas Airlangga,2018),h.2.

Pada dasarnya faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana factor internal peserta didik yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti keinginan berprestasi serta minat pada mata pelajaran yang tinggi. Sedangkan factor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik antara lain guru yang kreatif dalam mengajar serta fasilitas belajar yang memadai.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengatakan bahwa: kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estensi, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.¹²

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang dan dibimbing serta dibangkitkan oleh kesadaran.

Dengan demikian adanya kreativitas guru diharapkan dapat membangkitkan minat atau motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa baik.¹³

¹²Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 14.

¹³Fitrianty Adirestuty, *Pengaruh self-Efficacy Guru dan Kreativitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar Pada mata Pelajaran Ekonomi*, (Jurnal Wahana Pendidikan Vol.4, No.1,2017), h.57.

Kreativitas sebagai faktor mental manusia telah lama diperbincangkan oleh para ahli, namun sampai saat ini penerapannya di sekolah Indonesia belum seperti yang diharapkan. Pendidikan di sekolah pada umumnya lebih menerapkan pada pengembangan berpikir logis dan konvergen (berpikir ke satu arah) dengan melatih peserta didik untuk berpikir dan menemukan suatu pengetahuan yang sudah ditetapkan oleh guru. Kemampuan peserta didik untuk berfikir divergen (ke segala arah) dan memecahkan masalah secara kreatif kurang diperhatikan dan kurang dikembangkan.

Bagi guru, kemampuan kreatif merupakan aspek penting yang harus dimiliki jika diharapkan terciptanya lingkungan belajar yang mendorong dan lebih jauh mengharapakan peserta didik menjadi kreatif. Kemajuan dunia pendidikan memerlukan tingkat kemampuan kreatif yang tinggi dari guru. Kreativitas peserta didik hanya bisa dikembangkan apabila gurunya kreatif. Guru yang kreatif memiliki kemampuan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya secara kreatif, sehingga peserta didik menggemari ilmu pengetahuan yang diajarkan kepadanya dan membuat peserta didik dapat berpikir secara kreatif pula.¹⁴

Dari beberapa pengertian tentang kreativitas diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk berkreasi menciptakan gagasan-gagasan yang baru untuk meningkatkan kompotensinya.

¹⁴Sri Judiani, *Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol.17.Nomor 1,2011), h. 57.

b. Bentuk- bentuk Kreativitas

Menurut pandangan Boden, kretivitas dapat lahir dalam beberapa bentuk, akan tetapi pada umumnya bentuk kreativitas itu dibedakan menjadi tiga bagian:

- 1) Kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Orang kreatif adalah orang yang mampumengkombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik itu ide, gagasan atau produk. Sehingga kemudian melahirkan hal yang baru. Seorang guru harus bisa mengkombinasikan materi pelajaran dengan alat pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar.
- 2) Kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini berupaya melahirkan sesuatu yang baru, dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya. Guru harus bisa menemukan cara mengajar yang membuat peserta didik lebih berminat dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Transformasional, yaitu mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis, atau dari kultur ke struktur, dari struktur ke kultur, dari satu fase ke fase lainnya. Kreatifitas lahir, karena mampu menduplikasikan atau mentransformasikan pemikiran kedalam bentuk yang baru.¹⁵ Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, guru memberikan sesuatu yang lebih menarik perhatian peserta didik. Dengan adanya bentuk-bentuk kreativitas tersebut maka setiap orang akan mampu untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya sebagai pendidik.

Sawyer (2006) clarified the characteristics of grouping creativity as invention, group trying and appearance or emergence. Generally, creativity occurs in encounter time and accidently, in such a meaner that all members in one group have contribution and interaction dynamically in presentation the

¹⁵ Momon sudarman, *mengembangkan keterampilan berpikir kreatif*, Edisi I (Cet.II, Jakarta: Rajawali Pers,2016), h. 25-27.

result. On the other hand, emergence is affected by mixture of phenomenon; in addition, always a whole of things is higher than components. As a result, learning environments must be designed to grow cooperation and collaborative activities for improving students' creativity, so it has many pedagogical and disciplinary efficient. Educators require to make ready a place for student where they can promote their experience, pursue dreams. Students should feel freedom to express their idea, they should not be worried about prevention factors to create new opinions.¹⁶

c. Ciri-Ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (apritude) dan ciri sikap atau perasaan/non- kognitif (non-aptitude). Ciri kognitif dari kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibel, kelancaran dan elaboratif. Sedangkan ciri sikap atau perasaan (non-kognitif) meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif. Kedua ciri kreativitas ini merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan.

Ciri-ciri kreativitas kognitif (*apritude*):

- 1) Keterampilan berfikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban penyelesaian masalah, pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) Keterampilan berfikir luwes atau fleksibel, yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau

¹⁶ Sara Kasmaienezhadfad, dkk, *Students' learning through teaching creativity: teachers' perception*, (Jurnal of Educational, Health and Psychology Vol.4, No. 1, 2015), h.6-9.

arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

- 3) Keterampilan orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, serta mampu membuat kombinasi-kombinasi yang lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) Keterampilan memerinci atau mengelaborasi, yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memerinci secara detail dari suatu objek gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan penentuan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, serta tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif (non-aptitude) antara lain:

- 1) Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, objek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
- 2) Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan, meliputi dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.

- 4) Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.
- 5) Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.¹⁷

d. Jenis Kreatifitas Guru

1) Variasi dalam mengajar

Guru tampaknya sudah memahami bahwa variasi mengajar merupakan kegiatan guru dalam menghilangkan kejenuhan atau kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.¹⁸

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran ada kalanya peserta didik, bahkan guru mengalami kejenuhan, factor yang menjadi sumber kejenuhan cukup banyak seperti: kondisi ruangan yang tidak nyaman (sempit, pengap, gerah, aroma yang tidak sedap mungkin karena lingkungan dekat pasar, pembuangan sampah dan lain-lain). Bisa juga dari factor lain seperti performance guru yang kurang simpati bagi peserta didik, materi ajar yang kurang menarik, atau bahkan dari kondisi peserta didik

¹⁷ Idat Muqodas, *Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*, (Metodik Didaktik Vol.9, No.2, Januari 2015), h.27-28.

¹⁸ Niluh Gede Wahyuni Lestari, Wawan Wendra, Made Astika, *Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Melaya*, (e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, Volume:2 No.1 Tahun:2014), h.6.

yang kurang termotivasi belajar. Maka dari itu, untuk menghindari problema tersebut perlu diciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang variatif.

Variasi dalam proses pembelajaran dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pembelajaran, yang dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok atau komponen, yaitu: variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran dan variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁹

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Untuk mengatasi kebosanan tersebut, guru dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan variasi, penggunaan variasi tersebut bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.

2) Adapun komponen-komponen variasi mengajar yaitu:

- a) Variasi gaya mengajar yang terdiri atas suara, mimik dan gerak, pemberian waktu/kesenyapan, kontak pandang, perubahan posisi, dan pemusatan perhatian
- b) Variasi penggunaan media dan bahan ajar yang terdiri atas media pandang, media dengar, dan media taktil.

¹⁹Houtmaulina sihotang, sahat T.Simorangkir, *Buku Pedoman Praktik Microteaching*, (Cawang Jakarta:UKI Press,2020),h.25-26

- c) Variasi pola interaksi yang terdiri atas pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, dan pola interaksi multi arah.²⁰

Jadi media pengajaran merupakan alat yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

3) Penerapan dan Penggunaan Metode

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi peserta didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru mempersiapkan program pembelajaran dengan baik dan sistematis. metode mengajar yang akan digunakan guru dalam setiap kali pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan. Karenanya guru pun selalu menggunakan metode yang lebih dari satu.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, masalah pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh:

a) Nilai Strategi Metode

Kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi yang berniali pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didi, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang

²⁰ Niluh Gede Wahyuni Lestari, Wawan Wendra, Made Astika, *Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Melaya*, (e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, Voume:2 No.1 Tahun:2014), h.11.

memberikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan. Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas.

b) Efektivitas penggunaan metode

Ketika peserta didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar peserta didik membuat kegelisahan, ketika peserta didik menunjukkan kelesuan, ketika minat peserta didik berkurang dan ketika dan ketika sebagian besar peserta didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebab dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

c) Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

²¹ Nasir A.Baki, *Metode pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta:2014), h. 73-75.

e. Karakteristik Guru yang Kreatif

Untuk menciptakan proses belajar yang menumbuhkan dan melatih kemampuan berpikir kreatif di kelas, komponen seperti guru, suasana kelas, manajemen kelas, kepemimpinan guru memiliki pengaruh terhadap kreativitas dan peningkatan akademik peserta didik. Guru yang terlatih tentunya memiliki dampak yang cukup signifikan di dalam diri peserta didik. Guru agar dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan berperilaku seperti mengajukan pertanyaan terbuka, menerima semua jawaban yang diberikan peserta didik, menghadirkan perilaku berpikir kreatif, serta selalu menghargai peserta didik yang memberikan jawaban tak terduga.

Guru menyeimbangkan antara kenyamanan peserta didik secara mental untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat dan kebebasan sehingga peserta didik berani dalam mencoba. Guru bertindak sebagai direktur dan fasilitator. Sementara di kelas non-kreatif, peran guru dominan, sangat memperhatikan waktu, tidak sensitif terhadap kebutuhan emosional peserta didik dan terpaku dengan pemberian informasi.²²

Dalam konteks pendidikan ada beberapa hal yang menjadi perhatian:

- 1) Setiap individu berpotensi menjadi kreatif
- 2) Kreativitas dapat dipupuk ketika komponen prasyarat (misal, motivasi, kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan) ada dalam diri individu, didukung oleh lingkungan interpersonal dan sosial-budaya.

²² Ika Lestari & Lindah Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, (Erzatama Karya Abadi, Cet.1, 2019), h. 40-41.

- 3) Guru harus merasa kompeten di bidang spesialisasi (mis., materi pelajaran) dan pedagogi (misal, perencanaan pelajaran, memilih model pengajaran yang sesuai dan mengelola perilaku).

2. Pengertian Guru

Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak, seperti al-alim (jamaknya ulama) atau al-muallim, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama atau ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.

Istilah al-muallim terdapat dalam al-qur'an surah Al-Baqarah 01/151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^{٢٣}

Terjemahnya:

Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.²³

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.²⁴

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya), h.23.

²⁴ Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten, 3M Media Karya, 2020), Cetakan Pertama, h.7.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa jawa, yaitu ‘digugu’ dan ‘ditiru’. Digugu berarti dipercaya dan ditiru berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti.²⁵

Menurut penulis guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan memberi bimbingan serta contoh yang baik kepada siapapun yang membutuhkan.

a. Peran Guru

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik diantaranya:

1) Sebagai pendidik dan Pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah pendidik formal, ia juga adalah sebagai tolok panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat disekitarnya.

²⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet.1, h.173.

2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada murid. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi.

Sebagai seorang fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa siswa, kreatifitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.²⁶ Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup.

3) Guru sebagai model dan teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara pancasila. Guru juga harus bisa menjadi

²⁶ Dewi Safitri, Menjadi Guru Profesional (Riau : PT. Indragiri.Com, 2019),h.36.

tauladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku.²⁷

Menjadi model dan tauladan memang tidak mudah. Guru harus bisa mengimbangi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus bisa memberikan contoh yang positif kepada semua orang baik siswa atau masyarakat.

4) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persoalan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tau penyebabnya barulah guru mencari solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk samasama memecahkan masalah yang ada pada siswa.²⁸ Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.

²⁷ Siti Maimunawati & Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, h.18-20.

²⁸ Siti Maimunawati & Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, h.21-22.

5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fokalional, sosial maupun spiritual.

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Berdasarkan hal ini, guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi, pada hakikatnya penilaian itu diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga nilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interkasi edukasi yang telah dilakukan.²⁹

6) Inspirator

Guru sebagai inspirator ialah guru yang dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik.

²⁹ Siti Maimunawati & Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, h.23-24.

Sebagai inspirator guru guru harus mampu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik.³⁰

7) Informator

Guru sebagai informator, sebagai pelaksana mengajar informatif, harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Informatif yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didiknya dan siap untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik.

8) Organisator

Guru sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.³¹ Guru sebagai organisator harus bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

9) Inisiator

Guru dalam peranannya sebagai inisiator, harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan Teoretis Psikologis*, Edisi Revisi (Cet.II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.43.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan Teoretis Psikologis*, h.45

interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.³²Guru harus bisa memberikan inspirasi-inspirasi kepada peserta didik agar peserta didik bisa menyalurkan ide-ide yang dimiliki melalui inspirasi yang telah didupakannya.

10) Demonstrator

Pembelajaran atau dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami peserta didik. Apalagi peserta didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan peserta didik. Tujuan pengajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.³³

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan Teoretis Psikologis*,h.45-46.

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan Teoretis Psikologis*, h.46-47.

11) Pengelola

Guru sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik dan akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.³⁴ Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan peserta didik terhindar dari permasalahan yang mengganggu seperti mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, guru di tuntut memiliki kemampuan intensif dalam mengelola kelas.

3. Kejenuhan Belajar

a. Pengertian Kejenuhan Belajar

Menurut Chaplin, (dalam Muhibbin Syah 2011) membagi factor kejenuhan belajar yang berasal dari luar dan dari dalam. Kejenuhan belajar yang berasal dari luar diri siswa adalah ketika siswa berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat. Dalam durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat diterima oleh memori siswa dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa. Selanjutnya kejenuhan belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah ketika siswa bosan dan keletihan. Keletihan yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan Teoretis Psikologis*, h.47.

kebosanan dan siswa dapat kehilangan motivasi serta malas untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.³⁵

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit peserta didik yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

Seorang peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh system akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Apabila kemajuan belajar yang jalan ditempat ini kita gambarkan dalam bentuk kurva, yang akan tampak adalah garis mendatar yang lazim disebut *plateau*. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang peserta didik yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.³⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kejenuhan berasal dari kata jenuh yang bermakna Jemu atau kejemuan, bosan, penuh (sehingga tidak mampu memuat tambahan lagi).

³⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Edisi Revisi (Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.163.

³⁶ Muhibbin Syah, psikologi belajar, Edisi Revisi (Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers,2011), h. 180-181.

Burnout didefinisikan sebagai gangguan yang disebabkan oleh aktivitas individu yang menggabungkan kelelahan emosional, depresi dan perasaan tidak percaya diri karena kurang berprestasi pribadi. Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh para ahli burnout diidentikkan dengan kata kelelahan yang dialami oleh individu yang berdampak pada kekurangan konsentrasi dan rasa ketertarikan pada satu aktivitas. Sedangkan burnout belajar adalah kondisi dimana siswa tidak dapat berkonsentrasi pada proses belajar yang membuat siswa tidak tertarik dengan proses belajar.

Kejenuhan belajar juga dikaitkan dengan keadaan dimana emosional siswa yang merasa kelelahan, tidak efisien dan mudah marah. Kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan individu untuk belajar, akan tetapi individu tersebut tidak mendapatkan hasil.³⁷

Kejenuhan adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh yakni jemu atau bosan. Kejenuhan dalam belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Kejenuhan ini bisa berlangsung singkat, maupun sebaliknya. Siswa yang sedang mengalami kejenuhan, sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru,

³⁷ Permatasari, Farid Imam Kholidin, & Mahmuddah Dewi Edmawati, Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandang Lampung, *Jurnal of Guidance and Counseling Inspiration (JGCI)*, Vol. 01, No. 01 (2020), h. 47.

sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan ditempat” atau tidak ada perkembangan.³⁸

b. Faktor-Faktor Kejenuhan Belajar

Secara sederhana, terdapat 4 penyebab kejenuhan dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa kehilangan motivasi
- 2) Kehilangan konsolidasi (kemampuan) salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat berikutnya.
- 3) Batas kemampuan jasmaniah (karena bosan dan letih)
- 4) Penyebab kejenuhan yang paling umum adalah karena keletihan siswa yang meliputi keletihan indera, keletihan fisik dan keletihan mental siswa berupa kecemasan, tekanan (persaingan), tuntutan yang terlalu tinggi, *self-imposed* (siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri).³⁹

Kejenuhan adalah suatu proses bertahap yang merusak fisik, emosi dan psikis, ini disebabkan oleh stresor (penyebab stres) yang potensial dari dalam diri orang itu sendiri maupun dari pihak luar dirinya. Kejenuhan problematika hidup, apalagi jika kadar kejenuhan melebihi ambang kewajaran. Tidak ada jalan lain yang ditempuh, selain mengatasi kejenuhan itu dengan sebaik-baik cara. Untuk tujuan itu kita perlu memahami sebab-sebab lain timbulnya kejenuhan.

³⁸<https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1474/1/saddam%20Husain.pdf> “Saddam Husain, *Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo*, h.22, Diakses pada 17/12/2016.

³⁹Faktor penyebab kejenuhan belajar, dalam <http://wawasanbk.blogspot.com> diakses pada tanggal 23/05/2014 .

Adapun Sebab-sebab timbulnya kejenuhan belajar yaitu:

- 1) Kesibukan monoton.
- 2) Prestasi mandeg.
- 3) Lemah minat.
- 4) Penolakan hati nurani.
- 5) Kegagalan berusaha.
- 6) Penghargaan nihil.
- 7) Ketegangan panjang
- 8) Perlakuan buruk.

c. Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar

Adapun langkah-langkah atau upaya yang harus ditempuh untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar

1) Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

Salah satu faktor penyebab kebosanan yaitu yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Hal tersebut biasa kita artikan sebagai variasi mengajar.⁴⁰ Kejenuhan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kurang perhatian, mengantuk, ngobrol dengan sesama teman, pura-pura izin ke kamar kecil, hanya untuk menghindari kebosanan.

⁴⁰ Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Media* (Cet.III; Jogjakarta:Ar-Ruzzmedia, 2016), h.65.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisinya peserta didiknya, juga harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan pendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode-metode yang harus digunakannya agar peserta didik tidak mudah merasa jenuh terhadap materi yang diajarkan. Dalam penerapan metode ini, selain menggunakan metode ceramah sebagaimana lazimnya, guru (PAI) sebaiknya juga menerapkan metode lain untuk membuat peserta didik tidak merasa jenuh dengan materi yang diajarkan, salah satunya dengan metode picture and picture.

2) Melakukan pendekatan kepada peserta didik

Pendekatan sangat diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar, dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak boleh memperlihatkan hal-hal yang akhirnya menyebabkan ketegangan, hendaklah seorang guru memperlihatkan sikap yang baik sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, seorang guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.⁴¹

⁴¹Astaman, dkk, *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar*, 2018, h.987.

3) Melakukan evaluasi pada tiap akhir pembelajaran

Seorang guru diharapkan mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif, karena kondusivitas situasi belajar mengajar dapat dijadikan sebagai indikasi keberhasilan mengajar. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru harus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu melalui evaluasi, informasi yang didapatkan dari kegiatan evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya.

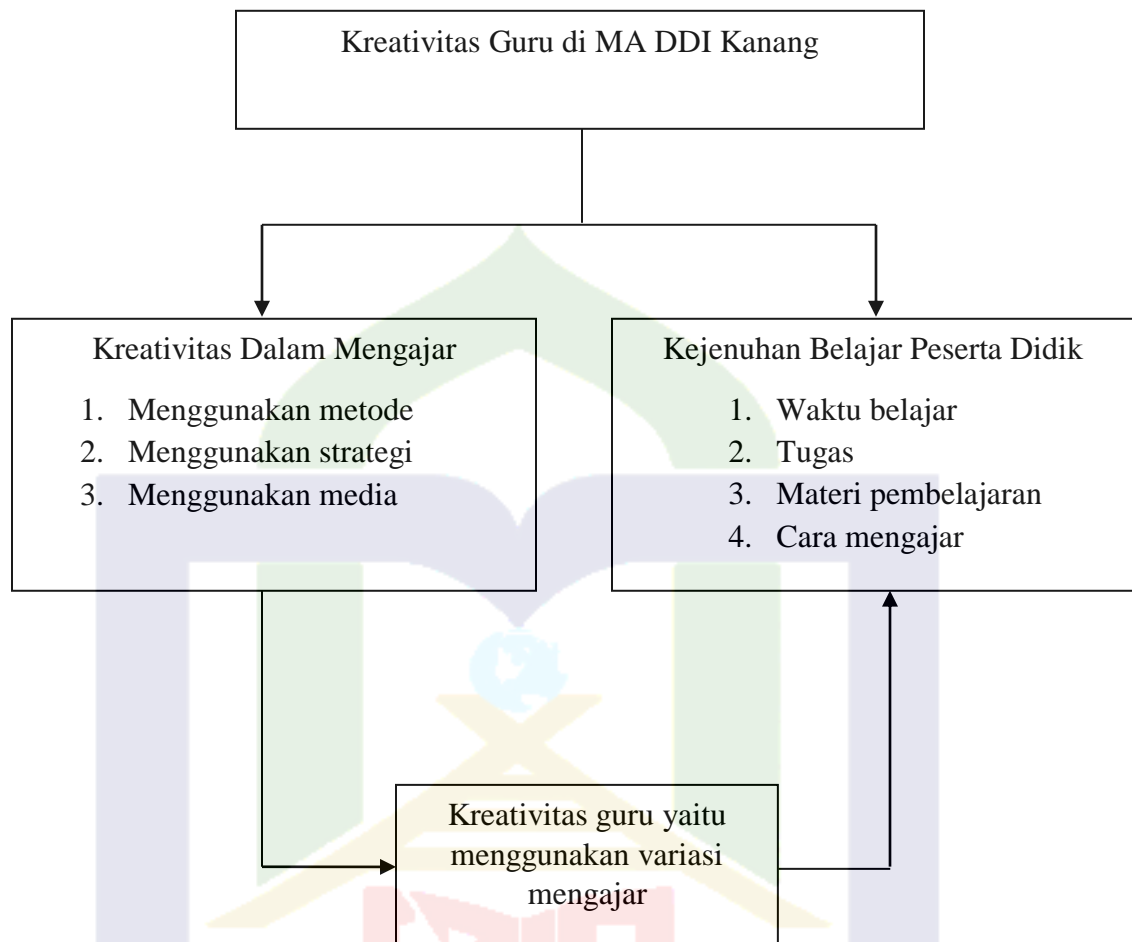
Dengan demikian proses pembelajaran akan senantiasa ditingkatkan terus menerus untuk memperoleh hasil belajar optimal. Selain evaluasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah, pemberian tugas rumah pun dilakukan untuk mengevaluasi ranah afeksi peserta didik, bagaimana perhatian dan respon mereka terhadap tugas yang diberikan oleh guru, serta member sanksi yang ringan bila tidak mengerjakan suatu tugas.⁴²

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran tentang pola antara konsep atau variabel secara koheren yang menjadi gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis korelasi variabel dengan teliti.⁴³

⁴² Astaman,dkk, *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar*,2018,h.990.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91.



Gambar. 3.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi yang mendeskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dokumen tertulis, yang tidak dijelaskan melalui angka. Penelitian ini bersifat metode kualitatif adalah metode yang mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pendekatan pengaruh bersama dengan pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian dengan pendekatan ini hanya menggambarkan tentang keadaan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu mencari informasi atau dengan mengumpulkan data berupa uraian kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi yang pada akhirnya akan dioalah untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

⁴⁴ A Anggito and J Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (books.google.com, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA DDI Kanang, sedangkan waktu penelitiannya dilakukan selama kurang lebih satu bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MA DDI Kanang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data tersebut digunakan untuk mengumpul data, agar data yang telah dikumpulkan lebih akurat.⁴⁵

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yang bersumber baik melalui tes, dan wawancara kepada guru dan peserta didik MA DDI Kanang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari buku-buku maupun internet) yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada.

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet.XXIII; Bandung: Alfabeta,2016), h.193.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau dengan kata lain penelitian di lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu, adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁴⁶ Dimana alam observasi menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

2. Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang,

⁴⁶Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif Analisis data*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h.37-78.

yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinan.⁴⁷

Pedoman wawancara yaitu inti dari pertanyaan yang akan ditanyakan secara langsung kepada peserta didik yang terpilih sebagai subjek. Setiap pertanyaan dalam wawancara bertujuan untuk mengetahui kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya kemudian peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Peneliti kualitatif juga dapat menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang diperoleh dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa tersebut ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa.⁴⁸ Di dalam melaksanakan dokumentasi dokumen yang dikumpulkan berupa soal yang diberikan.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan sesuatu uraian dasar sehingga

⁴⁷Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif Analisis data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.50.

⁴⁸Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 135.

dapat ditemukan tema rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁹ Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasikan dengan fenomena yang bersangkutan. Pengelolaan data dalam penelitian lapangan berlangsung sejak proses pengumpulan data yang dilakukan menilai tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu komponen krusial dalam proses penelitian, khususnya dalam pengolahan data kualitatif. Proses ini melibatkan tahapan pengumpulan data yang kemudian disusul dengan seleksi, klarifikasi, dan fokus pada penyederhanaan data yang terkumpul. Pada dasarnya, reduksi data bertujuan untuk memfilter dan menyaring informasi yang relevan dari sekumpulan data yang luas dan kompleks. Hal ini penting karena dalam penelitian, peneliti seringkali dihadapkan pada volume data yang besar yang mencakup berbagai aspek dan dimensi. Dengan melakukan reduksi, peneliti dapat mengidentifikasi dan memprioritaskan data yang paling signifikan dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk mengalihkan perhatian mereka pada elemen-elemen kunci yang mendukung pembentukan analisis yang lebih fokus dan mendalam.

⁴⁹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

Dalam konteks penelitian, proses reduksi data tidak hanya mempermudah peneliti dalam mengelola dan menganalisis data, tetapi juga membantu dalam meningkatkan kejelasan dan keakuratan hasil penelitian. Data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian menjadi lebih menonjol dan mudah diakses, yang memudahkan peneliti untuk mengembangkan argumen atau kesimpulan yang berdasarkan pada bukti empiris yang kuat. Selain itu, dengan mengeliminasi data yang tidak relevan atau redundant, peneliti dapat menghindari distorsi dan kesalahan interpretasi yang mungkin timbul akibat adanya informasi berlebihan. Proses ini juga penting untuk memastikan bahwa penelitian tetap terfokus pada pertanyaan penelitian utama dan menghindari penyimpangan dari topik yang sebenarnya. Dengan demikian, reduksi data tidak hanya merupakan tahapan teknis dalam pengolahan data, tetapi juga menjadi strategi penting dalam memastikan integritas dan relevansi penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif memegang peran penting sebagai jembatan yang menghubungkan proses pengumpulan dan analisis data dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Setelah melewati tahap reduksi data, di mana data telah disederhanakan dan disusun berdasarkan relevansinya, penyajian data menjadi langkah selanjutnya untuk mengkomunikasikan temuan-temuan tersebut secara efektif. Penyajian ini biasanya dilakukan dalam format yang memungkinkan data berbicara, menjelaskan dirinya sendiri dengan jelas. Format penyajian bisa beragam, mulai dari uraian naratif hingga penggunaan bagan atau diagram. Uraian naratif digunakan untuk menjelaskan konteks dan nuansa dalam data, memberikan

kedalaman dan makna pada temuan. Sementara itu, bagan dan diagram berperan dalam menyajikan data secara visual, memudahkan pemahaman tren, pola, atau hubungan antar variabel. Format penyajian ini harus dipilih sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian, sehingga dapat mengkomunikasikan hasil penelitian dengan cara yang paling efektif.

Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data yang terstruktur dan jelas sangat krusial untuk menggambarkan fenomena yang kompleks dan berlapis. Dengan mendisplaykan data secara sistematis, peneliti memudahkan audiens dalam memahami dinamika yang terjadi dalam penelitian. Hal ini juga membantu dalam mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari data. Selain itu, penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk merenungkan dan merefleksikan temuan mereka, serta merencanakan langkah penelitian selanjutnya. Ini penting karena dalam penelitian kualitatif, proses penelitian sering kali bersifat iteratif, di mana peneliti terus-menerus kembali ke data untuk memperdalam analisis atau menjawab pertanyaan baru yang muncul. Penyajian data yang efektif tidak hanya memperkaya pemahaman tentang subjek penelitian, tetapi juga membuka jalan bagi penemuan baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.⁵⁰

3. Verifikasi Data atau Kesimpulan

Verifikasi data merupakan tahap krusial dalam penelitian, terutama dalam konteks penelitian kualitatif, di mana validitas dan reliabilitas data sangat penting. Setelah data disajikan, baik melalui uraian naratif, bagan, atau format lainnya,

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*, (cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249.

verifikasi data dilakukan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang telah terorganisir tersebut. Proses ini tidak hanya berfokus pada pemahaman data yang tersaji, tetapi juga pada pemeriksaan keakuratan dan konsistensi data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, verifikasi data sering kali melibatkan interpretasi peneliti terhadap data yang dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, atau analisis dokumentasi. Pentingnya proses verifikasi ini terletak pada kemampuannya untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan pada bukti yang solid dan tidak bias. Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti biasanya bersifat terbuka dan fleksibel, memungkinkan adanya ruang untuk interpretasi dan pemahaman yang berbeda-beda, tergantung pada konteks dan perspektif yang digunakan.

Proses verifikasi ini tidak hanya bertujuan untuk menegaskan validitas data, tetapi juga untuk memperkaya interpretasi dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif seringkali bukanlah jawaban akhir, melainkan pintu menuju pemahaman yang lebih dalam dan diskusi yang lebih luas. Dalam menarik kesimpulan, peneliti dituntut untuk memiliki kepekaan dan keterbukaan terhadap berbagai kemungkinan interpretasi dan implikasi dari data yang mereka analisis. Kesimpulan yang sifatnya terbuka ini mengakomodasi kompleksitas dan multifaset realitas sosial yang menjadi objek penelitian kualitatif. Dengan demikian, verifikasi data tidak hanya sekedar tahap akhir dari proses analisis, tetapi juga merupakan langkah penting dalam memastikan integritas ilmiah penelitian serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang suatu fenomena.

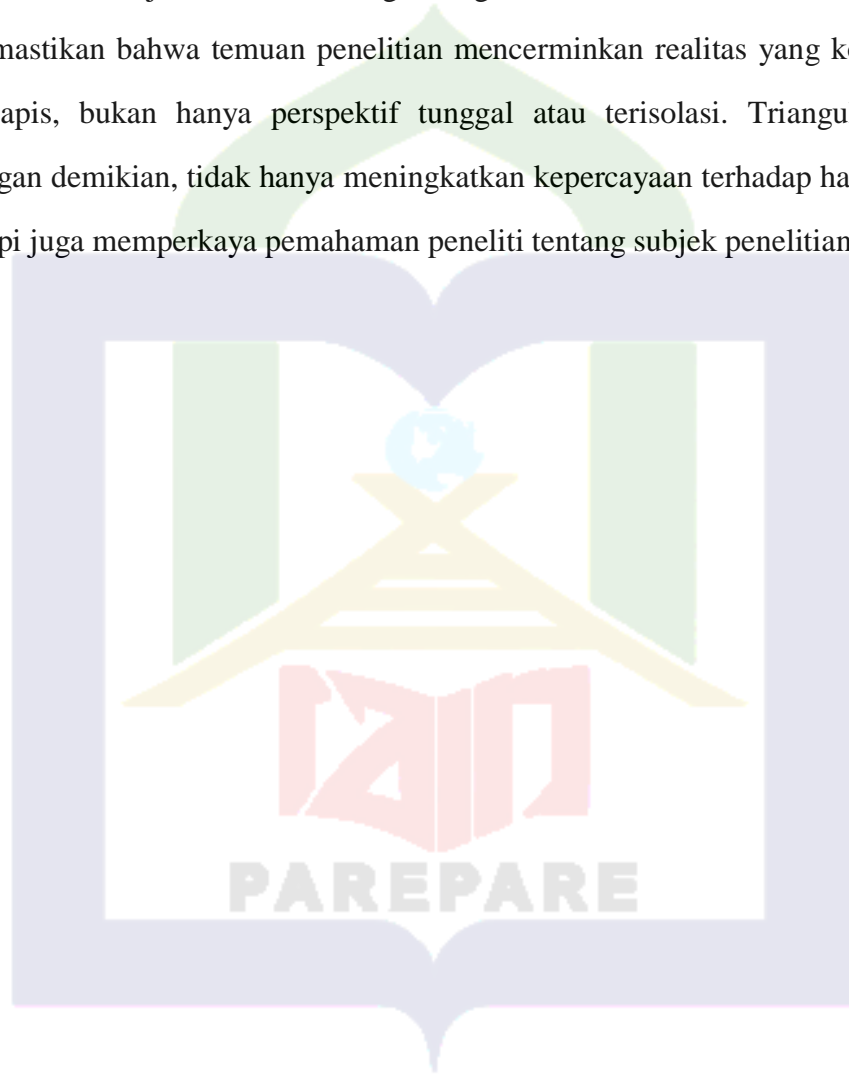
G. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang sangat efektif untuk meningkatkan validitas dan akurasi penelitian dengan membandingkan dan mengkombinasikan berbagai sumber data dan metode. Konsep triangulasi didasarkan pada ide bahwa pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif tentang suatu fenomena dapat dicapai dengan menggabungkan berbagai perspektif dan pendekatan. Dalam konteks penelitian kualitatif, triangulasi sering melibatkan penggunaan sumber data yang beragam, seperti guru dan siswa dalam konteks pendidikan, atau pasien dan tenaga medis dalam penelitian kesehatan. Selain itu, triangulasi juga melibatkan penggunaan berbagai jenis data, seperti catatan lapangan, hasil observasi, dan wawancara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa konsistensi dan ketidaksesuaian antar data, sehingga meningkatkan keandalan temuan penelitian. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat mengatasi bias yang mungkin muncul jika hanya menggunakan satu sumber atau metode, memberikan gambaran yang lebih holistik dan valid tentang subjek penelitian.

Dalam penerapannya, teknik triangulasi sumber membandingkan dan mengevaluasi tingkat validitas data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, dalam sebuah penelitian pendidikan, informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru bisa dibandingkan dan dikontraskan dengan observasi di kelas dan dokumen-dokumen terkait. Perbedaan atau persamaan yang muncul dari perbandingan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang realitas yang sedang diteliti. Misalnya, apa yang diungkapkan oleh guru

dalam wawancara bisa diverifikasi atau ditantang oleh data observasi atau catatan lapangan. Demikian pula, perbandingan antara wawancara dan dokumen resmi dapat mengungkapkan aspek-aspek yang mungkin tidak terlihat melalui satu sumber data saja. Teknik ini sangat berguna untuk memvalidasi kesimpulan dan memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang kompleks dan berlapis, bukan hanya perspektif tunggal atau terisolasi. Triangulasi sumber, dengan demikian, tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian, tetapi juga memperkaya pemahaman peneliti tentang subjek penelitian mereka.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Ma ddi Kanang Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Pengumpulan data diperoleh melalui pedoman wawancara yang telah ditetapkan dan dilengkapi, serta kegiatan obserpasi sebelum dan setelah melakukan wawancara yang mendalam.

Berdasarkan rumusan masalah pertama yang akan dijawab maka peneliti melakukan wawancara terkait:

1. Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MA DDI Kanang

Berdasarkan hasil wawancara dari informan maka peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas yang dilakukan oleh guru selama melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan menyenangkan dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan belajar pada peserta didik. Variasi mengajar yang dilakukan oleh guru akan menarik minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, yang perlu diperhatikan yaitu guru harus mampu memanfaatkan media yang ada untuk menunjang proses pembelajaran.

Dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar ia mengatakan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut pertama kita carikan kebutuhan apa yang diperlukan siswa dalam belajar baik dari metodenya kalau mereka bosan dengan metode yang digunakan kita sekali-kali menyelipkan permainan dalam penyajian materi itu untuk kembali menarik perhatian siswa terhadap materi yang kita sajikan. Intinya itu tadi kita lihat dari kebutuhan apa yang diperlukan oleh siswa, karna terkadang ada siswa yang lebih senang mengikuti pembelajaran ketika kita selipkan permainan atau

menampilkan video terkait materi yang disajikan kenapa tidak kita berikan seperti itu.⁵¹

Kreativitas seorang guru dapat dilihat dari cara guru tersebut untuk memilih dan menentukan metode, strategi dan media yang digunakan dalam mengajar. Dalam memilih metode, strategi dan media seorang guru tentunya harus bisa menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan di kelas.

Dalam menyikapi masalah kejenuhan yang dialami siswa selama proses pelajaran berlangsung tentunya kita mengoreksi apakah cara kita dalam menyampaikan materi telah mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang kita sampaikan dalam artian kita tetap menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yang tentunya dilihat dari materi itu sendiri.⁵²

Berdasarkan wawancara terhadap guru di Ma ddi Kanang diatas, tentang kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi dan media sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan strategi mengajar serta media yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran dapat diketahui bagaimana kreativitas guru tersebut.

Bentuk kreativitas dalam mengatasi kejenuhan siswa biasanya kami disuruh menjelaskan ulang materi-materi yang telah dijelaskan guru tadi, sama biasaki nakasi bermain game di dalam kelas. Media yang sering digunakan oleh guru yaitu buku, papantulis dan Lcd.⁵³

Media dalam proses belajar mengajar sangat berperan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode mengajar seperti menghafal, dan berbagi cerita terkait materi yang sedang dipelajari. Adapun media yang digunakan seperti buku, papantulis, laptop dan Lcd.⁵⁴

⁵¹ Rasdiana (guru), wawancara, di MA DDI Kanang, 13 Januari 2022

⁵² Abd.Rahim, (Guru), Wawancara di Ma DDI Kanang 13 Januari 2022

⁵³ Dwi Hesti Rahayu Putri, (Peserta didik), Wawancara di Ma DDI Kanang 09 Januari 2022

⁵⁴ Nurul Ananda, (Peserta Didik), Wawancara di Ma DDI Kanang, 09 Januari 2022.

Sedangkan menurut Amina Sumadi, selaku peserta didik ia menyampaikan bahwa metode lain yang biasa digunakan seperti bermain game dan sebagainya seperti yang dituturkan narasumber dari hasil wawancara berikut.

Bahwa kreativitas yang biasanya dilakukan oleh guru dalam kelas ialah seperti mengajar sambil memberikan game, media yang digunakan yaitu buku paket dan Lcd.⁵⁵

Penggunaan Lcd dalam proses belajar mengajar saat ini merupakan hal yang sudah biasa, mengingat tuntutan pendidikan yang harus lebih canggih dari waktu ke waktu. Tidak hanya menggunakan papan tulis dan spidol, serta penyajian materi yang monoton. Selain itu, penggunaan media Lcd dapat menarik perhatian peserta didik.

Strategi yang digunakan guru dalam kelas ialah biasanya dengan memulai pelajaran dengan bershalat dahulu, dan diakhir pelajaran guru memberikan pertanyaan seputar materi yang barusan sudah dipelajari agar siswa bisa lebih fokus dalam menerima pelajaran dari guru, media yang digunakan adalah buku, komputer atau laptop dan Lcd.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di Ma ddi Kanang, penulis menemukan bahwa kreativitas guru dalam mengajar berperan penting dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Dalam lingkungan pembelajaran, kejenuhan dapat menjadi penghalang serius dalam proses edukasi, memengaruhi baik keterlibatan maupun pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kreativitas guru di Ma ddi Kanang tampak jelas dalam pendekatan mereka dalam mengajar, yang tidak hanya menarik minat belajar peserta didik tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dalam konteks ini, kreativitas bukan sekadar inovasi dalam penggunaan materi atau teknologi,

⁵⁵ Amina Sumadi, (Peserta didik), Wawancara di MA DDI Kanang, 09 Januari 2022

⁵⁶ Farah Amalia, (Peserta Didik), Wawancara di MA DDI Kanang, 13 Januari 2022

melainkan juga dalam cara guru berinteraksi dengan siswa, memahami kebutuhan mereka, dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dan menarik.

Aspek penting lainnya yang terungkap dari wawancara adalah bagaimana guru di Ma DDI Kanang menggunakan berbagai metode, strategi, dan media dalam pengajaran. Dalam era pendidikan modern, di mana siswa dihadapkan dengan berbagai jenis media dan sumber belajar, penting bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka. Guru di institusi ini tampaknya menyadari hal ini dan menerapkan berbagai cara untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dicerna. Dari penggunaan teknologi dalam kelas hingga penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis, variasi dalam pendekatan ini menunjukkan pemahaman yang kuat tentang bagaimana siswa belajar secara berbeda dan bagaimana adaptasi metode dapat membantu dalam menanggulangi kejenuhan belajar.

Selanjutnya, hasil wawancara menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak hanya terbatas pada inovasi dalam pengajaran tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan merespons kebutuhan spesifik dari peserta didik. Kreativitas dalam pendidikan sering kali berkaitan dengan kepekaan terhadap perbedaan individual siswa dan kemampuan untuk mengadaptasi materi serta metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan tersebut. Guru di Ma DDI Kanang tampaknya memiliki kecakapan ini, memungkinkan mereka untuk tidak hanya menyampaikan materi secara efektif tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran. Ini adalah aspek kunci dari pendekatan pengajaran kreatif, di mana pendidik tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Terakhir, dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Guru yang mampu mengimplementasikan metode dan media mengajar yang kreatif, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keunikan setiap siswa, tidak hanya mengatasi kejenuhan belajar tetapi juga meningkatkan minat dan keingintahuan siswa. Ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam pengajaran bukan hanya tentang mengadopsi teknik baru, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik, memahami mereka sebagai individu, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang. Kesimpulannya, guru di Ma DDI Kanang telah menunjukkan bahwa dengan kreativitas dan dedikasi, pembelajaran dapat menjadi pengalaman yang lebih dinamis, menyenangkan, dan efektif bagi siswa.

2. Penyebab Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di MA DDI Kanang

Secara psikologis, kegiatan belajar dapat dipahami sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Proses ini merupakan bagian integral dari upaya memenuhi kebutuhan dan aspirasi setiap peserta didik. Dalam konteks ini, lingkungan sekolah berperan penting sebagai sumber stimulus yang mempengaruhi bagaimana siswa menikmati dan merespons rangkaian pengalaman belajar. Pengalaman ini dapat bervariasi, tergantung pada sejumlah faktor seperti metode pengajaran, materi pelajaran, serta interaksi sosial di sekolah. Selama proses pembelajaran, penting untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan preferensi belajar yang unik, yang harus diperhatikan untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya, sering kali proses transfer pengetahuan di sekolah dilakukan secara monoton, yang dapat menyebabkan kehilangan motivasi pada

peserta didik. Monotoni dalam pengajaran, seperti penggunaan metode yang sama, kurangnya variasi dalam aktivitas belajar, atau kurangnya relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa, dapat menyebabkan kejenuhan. Kondisi ini tidak hanya mengurangi efektivitas pembelajaran, tetapi juga bisa berdampak negatif pada sikap siswa terhadap pendidikan secara keseluruhan. Motivasi belajar yang rendah seringkali merupakan akibat dari lingkungan belajar yang tidak merangsang atau kurang mendukung kebutuhan individu siswa.

Kejenuhan belajar pada peserta didik sering kali menjadi indikasi adanya masalah dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kejenuhan cenderung kurang memperhatikan pelajaran, menunjukkan kurangnya antusiasme, dan bisa merasa malas atau tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini tidak hanya menghambat pencapaian akademis, tetapi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Kejenuhan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari cara pengajaran yang tidak menarik, kurikulum yang tidak sesuai dengan minat atau kemampuan siswa, hingga faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan atau masalah pribadi.

Untuk mengatasi kejenuhan belajar ini, pendekatan holistik diperlukan, yang melibatkan tidak hanya perubahan dalam metode pengajaran, tetapi juga perhatian terhadap faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Ini bisa berarti mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan berorientasi siswa, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, atau menyediakan dukungan bagi siswa yang menghadapi tantangan pribadi atau sosial. Pendekatannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks spesifik setiap siswa, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, mendukung, dan memotivasi

semua peserta didik. Dengan cara ini, proses pembelajaran bisa menjadi pengalaman yang lebih menyenangkan, bermakna, dan efektif bagi setiap siswa.

Penyebab peserta didik sering mengalami kejenuhan dalam belajar yaitu: (1) Cara atau metode mengajar guru yang kurang bervariasi, (2) Belajar hanya ditempat tertentu, (3) Kurangnya aktivitas hiburan atau rekreasi serta beban tugas yang berlebihan.⁵⁷

Hal serupa yang disampaikan oleh Bapak Drs. Abd. Rahim terkait kejenuhan belajar yang biasa dialami oleh peserta didik, disebabkan oleh metode atau cara penyampaian materi yang monoton sehingga menimbulkan kejenuhan, seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

Penyebab kejenuhan belajar peserta didik yaitu cara mengajar yang tergolong monoton yakni melakukan hal yang sama secara berulang-ulang tanpa adanya perubahan dalam mengajar seperti setiap pertemuan guru hanya menggunakan metode ceramah, mencatat, merangkum, mendikte, dan menjelaskan saja tanpa dibarengi dengan metode yang lain, maka hal seperti ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan atau jenuh dalam belajar.⁵⁸

Hal lain yang disampaikan oleh salah satu peserta didik bernama Farah Amalia mengatakan bahwa intonasi suara guru yang kadang mempengaruhi kejenuhan tersebut, seperti yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

Kadang-kadang saya merasakan kejenuhan itu karena karakter guru itu berbeda-beda, saat mengajar guru biasanya ada yang suaranya agak kurang jelas, jadi kita sebagai murid yang diajar kadang merasa bosan karena suaranya tidak terdengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru tersebut.⁵⁹

⁵⁷ Nur Aidah, (Guru), Wawancara di Ma DDI Kanang, 13 Januari 2022.

⁵⁸ Abd. Rahim, (Guru), Wawancara di Ma DDI Kanang, 13 Januari 2022.

⁵⁹ Farah Amalia, (Peserta Didik), Wawancara di MA DDI Kanang 13 Januari 2022.

Beberapa sumber lain juga menyebutkan terdapat beberapa factor yang menyebabkan sering terjadi kejenuhan belajar pada peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

1. *Physical Demands* (tuntutan fisik); hal ini dapat diartikan stress yang diakibatkan dari lingkungan fisik terjadi pada peserta didik.
2. *Task Demands* (tuntutan tugas); tuntutan tugas dari sekolah tidak bisa dipungkiri dapat menjadi sesuatu yang positif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, namun disisi lain tuntutan tugas juga dapat menimbulkan perasaan tertekan hingga menimbulkan kecemasan.
3. *Role Demands* (tuntutan peran); tuntutan peran secara tipikal berkaitan dengan harapan tingkah laku yang dikomunikasikan pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat kepada peserta didik. Harapan yang dibebankan ini dapat menjadi sumber kejenuhan peserta didik, terlebih ketika timbulnya perasaan kurang percaya diri untuk memenuhi peran yang diharapkan.
4. *Interpersonal Demands* (tuntutan personal); hal ini dapat dibedakan menjadi dua tipologi sumber kejenuhan sekolah, yakni: a. *personal social stressor* adalah stress peserta didik yang berasal dari diri dan lingkungan sosial, b. *akademik stressor* ialah kejenuhan siswa yang bersumber dari proses belajar mengajar atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar.⁶⁰

Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah pemilihan metode pengajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi siswa. Penting bagi tenaga pendidik untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, minat, dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, dalam memberikan tugas atau materi pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk memastikan bahwa proses pembelajaran

⁶⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009), h. 98.

tidak hanya efektif tetapi juga menarik bagi siswa. Hal ini sangat penting untuk mencegah kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan memahami dan menyesuaikan metode pengajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar.

Dalam praktiknya, hal ini dapat diwujudkan melalui kombinasi pengajaran teori dan praktik, terutama pada mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep teoritis secara lebih dalam, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam konteks praktis. Kegiatan praktikum atau eksperimen dalam pembelajaran IPA, misalnya, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pelajaran, memperkuat pemahaman mereka, dan merangsang rasa ingin tahu serta eksplorasi. Praktik ini juga membantu menggambarkan aplikasi nyata dari konsep-konsep yang dipelajari, membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Selain itu, dalam pemberian tugas, guru harus berusaha untuk menghindari tugas-tugas yang monoton dan yang cenderung menimbulkan kejenuhan. Sebagai gantinya, pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan tugas dapat diadopsi. Misalnya, tugas-tugas yang menggabungkan kunjungan lapangan ke tempat-tempat tertentu atau aktivitas pembelajaran yang melibatkan proyek kreatif dapat menjadi alternatif yang menarik. Tugas semacam ini tidak hanya menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar lingkungan kelas tradisional, tetapi juga memberikan mereka pengalaman praktis yang dapat meningkatkan pemahaman dan mempertahankan minat mereka dalam subjek tersebut. Pendekatan ini juga dapat

membantu siswa mengembangkan keterampilan lain seperti kerja tim, pemecahan masalah, dan berpikir kritis.

Akhirnya, penting bagi institusi pendidikan untuk menyadari pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi dan mendukung bagi setiap peserta didik. Hal ini melibatkan tidak hanya penerapan metode pengajaran yang inovatif dan menarik, tetapi juga memastikan bahwa guru memiliki sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Dengan memfokuskan pada kebutuhan individual siswa dan menerapkan metode pengajaran yang dinamis dan bervariasi, institusi pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mempertahankan minat belajar yang berkelanjutan.

Tuntutan peran yang dibebankan kepada peserta didik sering kali dapat menjadi beban yang berat dan menimbulkan tekanan, terutama jika tuntutan tersebut tidak sejalan dengan kemampuan atau minat mereka. Namun, jika peran-peran tersebut timbul dari dalam diri peserta didik, berdasarkan kemampuan dan inisiatif mereka sendiri, tekanan ini bisa diminimalisir. Dalam konteks ini, peran tenaga pendidik menjadi lebih sebagai fasilitator yang memberikan dasar materi dan memungkinkan siswa untuk menjelajahi dan mengaplikasikan pembelajaran tersebut melalui praktik mandiri. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi tekanan yang dirasakan oleh siswa, tetapi juga membangun kesadaran dan inisiatif pribadi, yang merupakan aspek penting dalam proses belajar yang efektif. Dengan demikian, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas pembelajaran mereka, yang meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Dalam hal tuntutan interpersonal, yang sering dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan proses belajar, pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif dalam lingkungan belajar dapat menjadi solusi yang efektif. Menjadikan lingkungan belajar yang lebih menarik dan seru dapat mengurangi tekanan dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan santai. Hal ini tidak berarti mengurangi tingkat pemahaman yang diperlukan, tetapi justru meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan, siswa lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah, dapat mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menjelajahi dan menemukan solusi atas masalah nyata, yang secara langsung relevan dengan pengalaman dan minat mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terkait langsung dengan dunia nyata, yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Akhirnya, penting untuk diingat bahwa setiap peserta didik memiliki potensi unik yang harus dihargai dan dikembangkan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, seru, dan menghargai keunikan setiap siswa, tenaga pendidik dapat membantu siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan interpersonal, dan kemampuan akademis. Pendekatan yang berpusat pada siswa, yang mendorong eksplorasi mandiri dan inisiatif pribadi, tidak hanya membantu mengurangi tekanan

belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab di masa depan.

Dalam proses belajar mengajar, pengelolaan waktu merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh tenaga pendidik. Idealnya, waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran harus disepakati bersama antara peserta didik dan tenaga pendidik. Kesepakatan bersama ini tidak hanya menunjukkan penghormatan terhadap kebutuhan dan preferensi masing-masing pihak, tetapi juga membantu dalam menciptakan struktur yang jelas dan konsisten untuk proses pembelajaran. Komitmen bersama terhadap jadwal yang telah ditetapkan penting untuk dipertahankan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Ketika jadwal pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta dijalankan dengan konsistensi, hal ini dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta mengurangi potensi gangguan atau hambatan yang mungkin timbul.

Manajemen waktu yang tidak konsisten dalam proses belajar mengajar sering kali menjadi sumber keluhan dari peserta didik. Ketidakstabilan dalam jadwal dapat menyebabkan kebingungan, mengurangi konsentrasi, dan bahkan memicu kejenuhan belajar di kalangan siswa. Ketika siswa merasa bahwa waktu pembelajaran tidak diatur dengan baik, mereka mungkin mulai mengabaikan proses penyampaian materi, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan dan mempertahankan jadwal pembelajaran yang konsisten dan terstruktur. Dengan mengelola waktu secara efektif, tenaga pendidik dapat memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran dimanfaatkan dengan maksimal, sambil juga menghargai waktu dan kebutuhan peserta didik.

Manajemen waktu yang baik tidak hanya penting untuk meminimalisir kejenuhan belajar, tetapi juga krusial dalam membentuk disiplin dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa.

Salah satu factor yang menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan belajar biasanya disebabkan karena metode belajar yang diberikan seperti hasil wawancara dari salah satu peserta didik berikut.

Sering mengantuk karena sering disuruh berdiri di depan kemudian diberi tugas menghafal saya merasa bosan setiap kali guru mengajar dengan cara seperti ini.⁶¹

Kutipan wawancara tersebut menyoroti pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk mengatasi monotoninya proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang monoton, yang hanya mengandalkan pendekatan yang sama berulang-ulang, sering kali dapat menyebabkan kejenuhan dan kehilangan minat belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, tenaga pendidik diharapkan dapat terus berinovasi dalam cara mereka menyampaikan materi di kelas. Inovasi ini tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi atau materi ajar yang baru, tetapi juga melibatkan pendekatan yang lebih berorientasi pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau metode pembelajaran yang menggabungkan aktivitas fisik. Pendekatan ini dapat membantu membuat setiap sesi pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar.

Antusiasme peserta didik dalam belajar juga dapat ditingkatkan melalui upaya yang lebih memperhatikan kebutuhan individu mereka di dalam kelas. Ini mencakup

⁶¹ Muhammad Fadil Syarif, (Peserta Didik), Wawancara di MA DDI Kanang 21 Februari 2023.

memahami gaya belajar yang berbeda, minat, dan motivasi siswa, serta menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan tersebut. Selain itu, keterbukaan antara peserta didik dan tenaga pendidik juga sangat penting untuk mendorong pertukaran informasi dan umpan balik yang efektif. Dialog terbuka ini memungkinkan tenaga pendidik untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa, sementara siswa merasa didengar dan dihargai. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi pada pembentukan materi pelajaran dan aktivitas kelas, bisa sangat memperkaya pengalaman belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif.

3. Upaya dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang

Kreativitas dalam peran seorang guru memiliki peranan signifikan dalam proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya tergantung pada penguasaan materi oleh guru, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik dari peserta didik. Dalam lingkungan pendidikan yang terus berubah dan beragam, guru harus mampu berinovasi dan beradaptasi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap efektif dan menarik bagi siswa. Kreativitas guru dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat sangat penting untuk menjaga keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

Salah satu aspek kreativitas guru adalah dalam hal variasi gaya mengajar. Mengingat setiap peserta didik memiliki cara belajar yang unik, penting bagi guru untuk tidak terpaku pada satu gaya mengajar saja. Melalui pendekatan yang bervariasi, guru dapat menjangkau siswa dengan berbagai gaya belajar, dari visual hingga kinestetik. Selain itu, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar juga penting. Penggunaan teknologi, materi interaktif, atau alat bantu pembelajaran yang inovatif dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Kreativitas dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang beragam ini tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Pola interaksi yang digunakan oleh guru di dalam kelas juga merupakan bagian penting dari kreativitas mengajar. Interaksi yang dinamis dan responsif antara guru dan peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan menyenangkan. Guru yang kreatif sering menggunakan metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau kegiatan luar ruang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Metode-metode ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran kolaboratif tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Akhirnya, upaya kreatif guru dalam mengajar memiliki tujuan utama untuk mengurangi kejenuhan belajar peserta didik. Kondisi belajar yang monoton seringkali dapat mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar. Melalui penerapan berbagai metode, media, dan pola interaksi, guru dapat memperbaharui minat belajar dan menjaga siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Kreativitas dalam mengajar tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membangun

hubungan yang lebih kuat antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih siap dan percaya diri.

Pertama, variasi gaya mengajar guru bisa dilihat dari intonasi suara ketika menyampaikan materi ajar, ekspresi wajah atau mimik ketika menjelaskan, menyangkut kontak pandang dengan peserta didik. Hal ini bisa kita bandingkan dengan metode dengan variasi gaya mengajar guru di MA DDI Kanang, seperti hasil wawancara dengan peserta didik berikut.

Kadang-kadang saya merasa jenuh karena karakter guru itu berbeda-beda ketika mengajar, biasanya ada guru yang suaranya agak kurang jelas, jadi kita sebagai murid kadang merasa bosan karena tidak dapat mendengarkan apa yang dikatakan guru tersebut.⁶²

Hasil wawancara di atas menjadi salah satu gambaran bahwa sedikit banyaknya pengaruh yang ditimbulkan dari model mengajar yang dipilih guru sangat berpengaruh pada perhatian dan minat peserta didik dalam menyimak setiap materi pelajaran.

Kedua, terkait variasi penggunaan media dan bahan ajar, biasanya berupa alat yang digunakan guru dalam menarik perhatian peserta didik, seperti alat bantu media pandang (Lcd/Proyektor), media dengar (speaker/sound system), serta berbagai media penunjang lainnya. Sedangkan yang terjadi di lapangan guru biasanya menggunakan Lcd atau proyektor untuk menampilkan materi yang sedang di bahas, hal ini bisa menambah antusiasme dalam menyimak pelajaran namun tentu saja bukan satu-satunya hal yang bisa dipilih, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

Media yang biasa digunakan disesuaikan dengan materi ajar yang akan diberikan, dapat dengan menggunakan buku paket,

⁶² Farah Amalia, (peserta didik), wawancara pada tanggal 13 Januari 2022.

Lcd, maupun dengan papan tulis, kadangan juga dengan menampilkan video-vidio dari materi yang dibawakan.⁶³

Meskipun biasanya proses belajar mengajar di lakukan dengan menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran seperti Lcd/Proyektor, tetapi tidak didukung dengan pola interaksi yang tidak maksimal untuk menarik perhatian peserta didik, maka tidaak jarang dengan menggunakan media yang masih bisa menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

Ketiga pola interaksi, hal ini berkaitan dengan upaya guru dan bisa juga pengaruh peserta didik ketika melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Keduanya memiliki pengaruh yang signifikan menyangkut kesiapan pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar tersebut. Pola interaksi antara guru dan murid sangat mempengaruhi kesiapan keduanya dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Guru dalam hal ini sebagai penyedia atau fasilitator dalam menyampaikan informasi terhadap murid diharapkan dapat membangun hubungan yang dapat lebih mendekatkan antara keduanya. Peserta didik pun akan merasa bersemangat dalam belajar jika fasilitator benar-benar optimal dalam melakukan transfer ilmu tersebut.

Kejenuhan belajar terhadap peserta didik biasanya dipengaruhi oleh beberapa factor yakni sebagai berikut:

1. Siswa kehilangan motivasi

Peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran tidak jarang mengalami kejenuhan, hal ini tentu dapat mempengaruhi keberlangsungan proses tersebut. Namun hal ini bisa mengalami keterhambatan jika tidak didukung dengan

⁶³ Ririn Afriyanti, (Peserta Didik), wawancara pada tanggal 13 Januari 2022.

hadirnya motivasi belajar peserta didik itu sendiri. hal ini dapat diperkuat dari penjelasan hasil wawancara dengan peserta didik di bawah ini:

Terkadang saya di kelas sering jenuh karena guru dalam mengajar hanya berfokus terhadap materi yang disampaikan padahal terkadang ketika belajar saya merasa lebih senang jika sebelum memulai pelajaran guru memberikan kami motivasi agar lebih semangat dalam belajar.⁶⁴

Hasil wawancara tersebut bisa dijadikan informasi untuk para pendidik dapat lebih memperhatikan psikologi peserta didik tersebut sehingga dalam menyampaikan materi bisa sampai secara optimal.

2. Kehilangan Kemampuan

Kemampuan peserta didik dalam menyerap setiap informasi dapat berbeda-beda berdasarkan individu setiap peserta didik. Sehingga terkadang tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik menjadi beragam sejalan dengan proses yang dialami. Biasanya beberapa strategi dapat menjadi pilihan jika sewaktu-waktu peserta didik mengalami ketidakpercayaan diri sebab jika dibiarkan hal ini akan mempengaruhi kemampuan masing-masing peserta didik. Kehilangan kemampuan tersebut dapat menjadi factor yang menghambat perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga diperlukan upaya yang bisa dioptimalkan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pengingatan kembali terhadap materi yang telah di dapat, hal ini tentu akan membantu peserta didik dalam menangkap setiap informasi. Menanggapi hal tersebut telah dilakukan wawancara terhadap peserta didik sebagai berikut:

Saya biasanya merasa jenuh ketika guru terus memberikan materi pelajaran yang sulit saya pahami kalau sudah begitu

⁶⁴ Fikrawati, (Peserta Didik), wawancara pada tanggal 13 Januari 2022.

saya hanya akan duduk dan diam di dalam kelas akibatnya saya tidak bisa mengikuti aktivitas belajar secara maksimal.⁶⁵

Wawancara di atas perlu untuk diperhatikan sebagai bentuk masukan terhadap tenaga pendidik agar mampu dipraktikkan di lapangan sebagai bentuk refleksi terhadap metode ajar yang selama ini digunakan.

3. Batas kemampuan jasmaniah

Kemampuan jasmani seorang peserta didik memegang peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Aktivitas fisik, yang merupakan salah satu cara utama untuk meningkatkan kebugaran jasmani, tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik siswa, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada kesehatan mental dan kesiapan belajar mereka. Aktivitas fisik teratur dapat meningkatkan stamina, energi, dan konsentrasi, yang semuanya penting untuk proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, kegiatan fisik seperti olahraga, yoga, atau bahkan aktivitas ringan di kelas dapat membantu meningkatkan mood dan mengurangi stres, sehingga siswa merasa lebih siap dan bersemangat untuk menerima materi pelajaran. Oleh karena itu, mengintegrasikan aktivitas fisik ke dalam rutinitas sekolah bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga strategi pendidikan yang penting untuk meningkatkan kinerja akademik siswa.

Selain manfaat fisik dan mental, aktivitas fisik juga dapat digunakan sebagai metode untuk mengembangkan karakter peserta didik. Kegiatan olahraga dan fisik di sekolah sering kali melibatkan aspek-aspek seperti kerja tim, disiplin, dan ketahanan, yang semua merupakan kualitas penting dalam pengembangan karakter. Dalam situasi di mana kebugaran jasmani tidak terpenuhi, siswa

⁶⁵ Nurul Ananda, (Peserta Didik), wawancara pada tanggal 13 Januari 2022.

cenderung mengalami penurunan energi dan motivasi, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tanpa energi dan konsentrasi yang memadai, siswa mungkin merasa kesulitan untuk menyerap dan memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk terlibat dalam aktivitas fisik tidak hanya penting untuk kesehatan mereka, tetapi juga merupakan bagian penting dari pendidikan holistik yang mempromosikan baik kesejahteraan fisik maupun perkembangan intelektual dan karakter.

B. Pembahasan

1. Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MA DDI Kanang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Ma DDI Kanang, terlihat jelas bahwa kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki peran signifikan. Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan menyenangkan, dengan tujuan utama untuk menghilangkan kejenuhan belajar pada peserta didik. Variasi mengajar ini mencakup penggunaan berbagai strategi dan media, seperti permainan atau video, yang diselipkan sesekali dalam penyajian materi untuk mempertahankan ketertarikan siswa. Dalam mengatasi kejenuhan peserta didik, guru menekankan pentingnya mengoreksi metode penyampaian materi, serta mencari kebutuhan apa yang diperlukan oleh siswa dalam belajar.

Kreativitas seorang guru juga tercermin dalam pemilihan metode, strategi, dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan di kelas. Media seperti buku, papantulis, laptop, dan Lcd menjadi bagian integral dari proses

pembelajaran, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak hanya melibatkan inovasi dalam penggunaan materi atau teknologi, tetapi juga dalam interaksi yang efektif dengan siswa. Guru di Ma DDI Kanang terlihat memahami bahwa kejenuhan dapat menjadi penghalang serius dalam proses edukasi, dan kreativitas mereka membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Aspek penting yang muncul dari hasil wawancara adalah bagaimana guru di Ma DDI Kanang mengintegrasikan berbagai metode, strategi, dan media dalam proses pengajaran. Dalam konteks pendidikan modern, di mana siswa memiliki akses ke berbagai jenis media dan sumber belajar, penting bagi pendidik untuk beradaptasi dengan metode pengajaran yang sesuai. Guru-guru di institusi ini terlihat memahami pentingnya hal ini dan menerapkan beragam pendekatan untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Dari penggunaan teknologi dalam kelas hingga penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis, variasi dalam pendekatan ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang cara siswa belajar secara berbeda dan bagaimana adaptasi metode dapat mengatasi kejenuhan belajar.

Kreativitas guru tidak hanya terfokus pada inovasi dalam metode pengajaran, melainkan juga pada kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan merespons kebutuhan khusus dari setiap peserta didik. Kreativitas dalam pendidikan sering terkait dengan kepekaan terhadap perbedaan individual siswa dan kemampuan untuk mengadaptasi materi serta metode pengajaran sesuai

dengan kebutuhan tersebut. Guru di Ma DDI Kanang tampaknya memiliki keterampilan ini, memungkinkan mereka untuk tidak hanya menyampaikan materi dengan efektif tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran. Ini merupakan inti dari pendekatan pengajaran kreatif, di mana pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Kreativitas guru memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Guru-guru yang mampu menerapkan metode dan media pengajaran yang kreatif, dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan masing-masing siswa, tidak hanya berhasil mengatasi kejenuhan belajar, tetapi juga meningkatkan minat dan keingintahuan siswa. Ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam pengajaran bukan hanya tentang mengadopsi teknik baru, melainkan juga tentang membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik, memahami mereka sebagai individu, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang. Kesimpulannya, guru di Ma DDI Kanang telah membuktikan bahwa dengan kreativitas dan dedikasi, pembelajaran dapat menjadi pengalaman yang lebih dinamis, menyenangkan, dan efektif bagi siswa.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Wisudatul Umami Tanjung mengatakan bahwa Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa usaha yang telah dilakukan oleh para guru bidang studi PAI. Diantara usaha yang telah dilakukan oleh guru

adalah: Pertama, guru selalu mengadakan pengecekan terhadap situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik, hal ini dilakukan guna untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, guru selalu memanfaatkan media dengan baik dalam setiap pembelajaran, walaupun terkadang ada beberapa guru yang masih kurang dalam menggunakan media. Ketiga, menata lingkungan belajar sedemikian rupa guna membuat nyaman dan senang para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Keempat, guru juga mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi pengajaran. Kelima guru juga selalu melakukan pemberian motivasi agar para peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar.⁶⁶

2. Penyebab Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di MA DDI Kanang

Secara psikologis, kegiatan belajar di Ma DDI Kanang dipahami sebagai proses perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan, yang merupakan upaya memenuhi kebutuhan dan aspirasi peserta didik. Lingkungan sekolah menjadi sumber stimulus penting yang memengaruhi cara siswa merespons pengalaman belajar. Proses ini bervariasi tergantung pada metode pengajaran, materi pelajaran, dan interaksi sosial di sekolah. Adanya pemahaman terhadap kebutuhan dan preferensi belajar unik setiap siswa diakui sebagai kunci untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Namun, praktik pendidikan seringkali menghadapi tantangan ketika proses transfer pengetahuan dilakukan secara monoton. Monotoni dalam pengajaran, seperti penggunaan metode yang sama, kurangnya variasi aktivitas

⁶⁶ Wisudatul Ummi Tanjung, "Kreativitas Guru Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di MAN Kota Pekanbaru)". Universitas Islam Negeri. (2022).

belajar, atau kurangnya relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa, dapat menyebabkan kejenuhan. Kejenuhan belajar menjadi indikator masalah dalam proses pembelajaran, yang dapat mengurangi antusiasme, perhatian, dan motivasi siswa.

Kejenuhan belajar pada peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk cara pengajaran yang tidak menarik, kurikulum yang tidak sesuai, atau tekanan dari lingkungan dan masalah pribadi. Pendekatan holistik diperlukan untuk mengatasi kejenuhan, termasuk perubahan metode pengajaran, penyesuaian terhadap faktor eksternal, dan pemberian dukungan bagi siswa yang mengalami tantangan.

Kejenuhan belajar seringkali disebabkan oleh cara pengajaran yang monoton, kurangnya variasi dalam metode, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti tuntutan fisik, tugas yang berlebihan, dan tuntutan peran juga dapat memicu kejenuhan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami perbedaan individual siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi.

Penerapan metode pengajaran yang lebih interaktif, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan perhatian terhadap kebutuhan individu siswa adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kejenuhan belajar. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan aktivitas praktis dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Manajemen waktu yang konsisten dan jadwal pembelajaran yang terstruktur juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks ini, kreativitas guru di Ma DDI Kanang muncul sebagai faktor kunci dalam mengatasi kejenuhan belajar. Inovasi dalam metode pengajaran, pemberian tugas yang kreatif, serta perhatian terhadap kebutuhan individu siswa adalah strategi yang diterapkan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan relevan. Kesimpulannya, kreativitas guru tidak hanya memengaruhi efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi, minat, dan keterlibatan peserta didik di Ma DDI Kanang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Dwi Nadia yang menyatakan bahwa Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya yaitu: kurangnya sumber dan media belajar milik sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru, masih sulitnya mengatur peserta didik ketika sedang belajar dikarenakan usia mereka yang masih kecil dan masih suka bermain-main ketika belajar, motivasi peserta didik yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya yaitu: kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kreatifitas guru.⁶⁷

⁶⁷ Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*, 2019.

3. Upaya dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang

Kreativitas dalam peran seorang guru memainkan peran signifikan dalam proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Keberhasilan dalam belajar mengajar tidak hanya tergantung pada penguasaan materi oleh guru, melainkan juga pada kemampuan mereka untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik peserta didik. Dalam lingkungan pendidikan yang terus berubah, guru harus mampu berinovasi dan beradaptasi agar proses pembelajaran tetap efektif dan menarik bagi siswa.

Salah satu aspek kreativitas guru terletak pada variasi gaya mengajar. Dengan setiap peserta didik memiliki cara belajar yang unik, penting bagi guru untuk tidak terpaku pada satu gaya mengajar saja. Variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar, seperti teknologi, materi interaktif, atau alat bantu pembelajaran inovatif, dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Pola interaksi yang dinamis dan responsif antara guru dan peserta didik juga merupakan bagian penting dari kreativitas mengajar. Guru kreatif menggunakan metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau kegiatan luar ruang untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Interaksi yang positif ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan.

Selain itu, upaya kreatif guru bertujuan untuk mengurangi kejenuhan belajar peserta didik. Kondisi belajar yang monoton dapat mengurangi minat dan motivasi siswa. Melalui berbagai metode, media, dan pola interaksi, guru

dapat memperbaharui minat belajar dan menjaga siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Kreativitas dalam mengajar tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih siap dan percaya diri.

Variasi gaya mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang kreatif, dan pola interaksi yang dinamis dapat memengaruhi minat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik memberikan masukan terkait kejenuhan belajar yang dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurhasni yang menyatakan bahwa memilih metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI. Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran.⁶⁸

Dalam menghadapi tantangan kejenuhan belajar, guru dapat mengambil langkah-langkah kreatif, seperti memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran, menggunakan metode ajar yang beragam, dan memperhatikan kesiapan serta kemampuan jasmani peserta didik. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya menjadi faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar,

⁶⁸ Nurhasni, *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca AL-Qur'an Bagi Murid Kelas IV (Empat) di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*, 2016.

tetapi juga kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berdaya ungkit bagi perkembangan peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian ini beberapa hal bisa menjadi kesimpulan penelitian terkait beberapa hal berikut. Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Ma ddi Kanang

1. Kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Ma ddi Kanang sangat berpengaruh besar dalam mengurangi kejenuhan belajar peserta didik, sebab kreativitas seorang tenaga pendidik akan mempengaruhi kondisifitas di dalam proses transfer ilmu di dalam ruang kelas.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar peserta didik di Ma ddi Kanang cara atau metode mengajar kurang bervariasi belajar hanya di tempat tertentu, sedangkan aktivitas belajar tidak barengi dengan kegiatan belajar di luar (*outdor*). Hal ini ditambah dengan pemberian tugas yang menurut peserta didik berlebihan, cara mengajar yang monoton seperti metode ceramah, mencatat, merangkum, mendikte, dan menjelaskan tanpa dibarengi metode yang lain. Dalam penelitian ini fakta dilapangan juga menunjukkan bahwa karakter tenaga pendidik sangat berpengaruh.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Ma ddi Kanang dapat dibantu dengan variasi gaya mengajar seperti intonasi suara, metode penyampaian materi, ekspresi wajah atau mimik seperti kontak mata dengan peserta didik. Hal lain juga seperti variasi penggunaan media dan bahan ajar termasuk pola interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis berinisiatif untuk memberikan ide berupa saran yang dapat menjadi penyeimbang untuk lebih meningkatkan kualitas secara umum dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Kajian ini tentu saja mendapatkan pendukung dalam pelaksanaannya di Madi Kanang pada khususnya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sehubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan, hendaknya kepala sekolah menyediakan ataupun mengirim bapak/ibu guru khususnya guru bidang studi PAI untuk mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan yang akan menunjang pada inovasi dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan bapak/ibu mempunyai kreativitas dalam manajemen kelas dan mampu mengatasi berbagai hal yang dapat mengganggu kelancaran pada saat proses pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Seorang guru diharapkan senantiasa mengadakan inovasi-inovasi baru dalam setiap pembelajarannya, sehingga dengan inovasi tersebut akan membuat peserta didik senang dalam belajar. Selain itu, seorang guru juga dituntut untuk bisa melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya ini diharapkan akan muncul kreativitas dalam mengelola kelas serta mampu mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mempunyai modifikasi yang lebih baik serta mampu untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi pada saat proses belajar. Selain itu, peserta didik juga harus bersifat terbuka kepada guru bidang studi PAI tentang apasaja yang menggangukannya, sehingga guru

bisa mencari solusi terbaik dan akan membuat proses pembelajaran menjadilancar.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

- Agustina, P., *et al.*, Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(1). (2019).
- Arifin, M., and Kartiko, A. Multicultural-Based Islamic Religious Education Strategy in International Standard Madrasahs. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 194-202. (2022).
- Astaman, *et al.*, *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar*. (2010)
- Bahri, D. S.” *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan Teoretis Psikologis*,” Edisi Revisi (Cet.II; Jakarta: PT Rineka Cipta). (2005).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya). (2009).
- Dwi, Nadia. *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*. (2019).
- Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif Analisis data*, (Jakarta: Rajawali Pers). (2011)
- Euis, Kurniati dan Rachmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana). (2010).
- Fatmawiyati Jati, *Telaah Kreativitas*, (Magister Psikologi Universitas Airlangga). (2018).
- Fitrianty, A.” *Pengaruh self-Efficacy Guru dan Kreativitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar Pada mata Pelajaran Ekonomi*,” (*Jurnal Wahana Pendidikan*). Vol.4, No.1, (2017).
- Hidayat, T., dan Asyafah, A. Islamic Paradigm in Research Methodology and Its Implications for Islamic Religious Education Research. *Tadrib*, 4(2), 225-245. (2018).
- <https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1474/1/saddam%20Husain.pdf> “Saddam Husain, *Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo*, h.22, Diakses pada 17/12/2016.
- Ika, Lestari dan Lindah Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, (Erzatama Karya Abadi, Cetakan 1). (2019).

- Judiani, Sri, *Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol.17.Nomor 1). (2011).
- Kasmaienezhadfad, *et al.*, *Students' learning through teaching creativity: teachers' perception*, (Jurnal of Educational, Health and Psychology). Vol.4, No. 1, (2015).
- Made, A., *et al.*, *Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Melaya*, (e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha). Volume:2 No.1 (2014).
- Maimunawati Siti and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten, 3M Media Karya, Cetakan Pertama). (2020).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), (2017).
- Muliawan, " *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*," (Jakarta: RajawaliPers). (2015).
- Muqodas, Idat, *Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*, (Metodik Didaktik Vol.9, No.2, Januari 2015).
- Nasir, Baki, " *Metode pembelajaran Agama Islam* ", (Yogyakarta:2014).
- Nurhasni, *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca AL-Qur'an Bagi Murid Kelas IV (Empat) di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*, 2016.
- Rianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi/Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (KTSP) (Jakarta: Kencana, 2009)
- Roustae, R., *et al.*, *Students' learning through teaching creativity: teachers' perception*. Journal of Educational, Health and Community Psychology, 4(1), 1-13. (2015).
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri.Com, 2019),
- Sihotang, Houtmaulina, dan sahat T Simorangkir, *Buku Pedoman Praktik Microteaching*, (Cawang Jakarta: UKI Press, 2020)
- Silviana, N. F, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, (At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Vol.1No.2, 2017),
- Sudarman, Momon, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Edisi I (Cet.II, Jakarta: Rajawali Pers, 2016),

- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*, (cet. XIII; Bandung: Alfabeta). (2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.XXIII; Bandung: Alfabeta), (2016).
- Jamil, Suprahatiningrum, ”*Strategi Pembelajaran Teori &Media*”(Cet.III; Jogjakarta:Ar-Ruzzmedia), (2016)
- Syah, Muhibbin,” *psikologi belajar*”, Edisi Revisi (Cet.XI; Jakarta: Rajawali Pers), (2011).
- Syarifan, Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Wade Group: Ponorogo Indonesia), (2016).
- Tanjung, W. U. *Kreativitas Guru Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di MAN Kota Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). (2022).
- Unu, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Gorontalo: PT. Bumi Aksara), (2016).
- Restiyani, Y, W and Widi Winarso,*Bisnia Kreatif dan Inovasi*, (2019),
- Munir, Y, ” *Pengantar Ilmu Pendidikan*”, (Palopo: Lembaga Penerbit kampus IAIN Palopo). (2018).
- Zubair,Muhammad Kamal, *et al., eds.*, 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 2739 TAHUN 2020
TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
 - b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** :
- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
 - b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 139 tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
 - b. Menunjuk saudara; 1. Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
2. Dr. Usman, M.Ag.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Sarinah
NIM : 17.1100.022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang
 - c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
 - d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
 - e. Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 15 Desember 2020

Dekan,



Saeudin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax:21404
PO Box 909 Parepare 91100, web-site: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3515/In.39.5.1/PP.00.9/11/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polewali Mandar
C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
di,
Kab. Polman

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Sarinah
Tempat/Tgl. Lahir : Biru, 12 Juni 1997
NIM : 17.1100.022
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Galung Desa Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polman


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di MA DDI Kanang”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 26 November 2021
Wakil Dekan I,

Dahlan Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 503/858/IPL/DPMTSP/XII/2021

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 - a. Surat Permohonan Sdr SARINAH
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0862/Kesbangpol/B.1/410.7/XII/2021, Tgl. 27-12-2021

MEMBERIKAN REKOMENDASI

Kepada :

Nama : SARINAH
NIM/NIDN/NIP/NPn : 17.1100.022
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : BATETANGGA KEC. BINUANG
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di MA DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada Tanggal Bulan Desember 2021 sampai selesai dengan Proposal berjudul "KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA DDI KANANG"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Rekomendasi yang diberikan,
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Rekomendasi Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Rekomendasi Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Rekomendasi penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal 27 Desember 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Drs. MUJAHIDIN, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan
Unsur Forkopinda di tempat;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO
Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SARINAH
NIM : 17.1100.022
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PAI
JUDUL : KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI
KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA
DDI KANANG

ISI INSTRUMEN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Narasumber Pendidik/guru

- 1) Apakah peserta didik sering mengalami kejenuhan belajar selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas?
- 2) Bagaimana cara anda mengetahui bahwa peserta didik sedang mengalami kejenuhan saat belajar?
- 3) Apa yang menyebabkan peserta didik sering mengalami kejenuhan dalam belajar?
- 4) Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik?
- 5) Strategi apa yang anda gunakan pada saat proses pembelajaran?

- 6) Bagaimana cara anda dalam menggunakan media pada saat proses pembelajaran?

B. Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik

- 1.) Apakah anda sering mengalami kejenuhan dalam belajar pada saat proses pembelajaran?
- 2.) Apa yang menyebabkan anda sering mengalami kejenuhan dalam belajar?
- 3.) Bagaimana kreativitas guru anda dalam mengatasi kejenuhan yang anda alami saat belajar?
- 4.) Strategi apa yang digunakan guru anda pada saat mengajar?
- 5.) Media apa yang digunakan guru anda pada saat mengajar?
- 6.) Bagaimana saat anda menghilangkan kejenuhan pada saat belajar?

Parepare, 22 Juni 2022

Mengetahui

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
	
<u>Dr. Abdullah Tihahir, M.Si.</u> 196312311987031012	<u>Dr. Usman, M.Ag.</u> 197006272008011010

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURUL ANANDA

Kelas : XI.MIPA 2

Status : Peserta Didik

Menyatakan bahwa:

Nama : Sarinah

Nim : 17.1100.022

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan tinggi: IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 09 Januari 2022

Narasumber


(...Nurul Ananda.....)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUIH. FAJRANSYAH

Kelas : XI MIPA I

Status : Peserta didik

Menyatakan bahwa:

Nama : Sarinah

Nim : 17.1100.022

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam


Perguruan tinggi: IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang"**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 10 Januari 2022

Narasumber


(..... MUIH. FAJRANSYAH)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Rasdiana S.Pd*

Kelas : —

Status : *Guru*

Menyatakan bahwa:

Nama : *Sarinah*

Nim : *17.1100.022*

Fakultas/prodi : *Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam*

Perguruan tinggi: *IAIN Parepare*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang**”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 13 Januari 2022

Narasumber

(Rasdiana, S.Pd)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *MUH. FADIL SYARIF*

Kelas : *XI MIPA I*

Status : *peserta didik*

Menyatakan bahwa:

Nama : Sarinah

Nim : 17.1100.022

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam


Perguruan tinggi: IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang**".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 09 Januari 2022

Narasumber


(*MUH. FADIL SYARIF*)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Amina Sumadi*

Kelas : *XI. IPS*

Status : *Peserta didik*

Menyatakan bahwa:

Nama : *Sarinah*

Nim : *17.1100.022*

Fakultas/prodi : *Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam*

Perguruan tinggi: *IAINParepare*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang**".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Kanang, *09* Januari 2022

Narasumber

Amy
(*Amina Sumadi*)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farah Amalia

Kelas : XI MIPA 1

Status : Pelajar

Menyatakan bahwa:

Nama : Sarinah

Nim : 17.1100.022

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan tinggi: IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang**".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, / 3 Januari 2022

Narasumber


(Farah Amalia)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Ririn Arriyanti*

Kelas : *X1-IPs*

Status : *Peserta didik*

Menyatakan bahwa:

Nama : *Sarinah*

Nim : *17.1100.022*

Fakultas/prodi : *Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam*

Perguruan tinggi: *IAIN Parepare*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 13 Januari 2022

Narasumber



(*Ririn Arriyanti*)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Drs. Abd. Rahim*

Kelas : -

Status : *Guru*

Menyatakan bahwa:

Nama : Sarinah

Nim : 17.1100.022

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan tinggi: IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 13 Januari 2022

Narasumber

(Drs. Abd. Rahim)
(.....)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aidah, S.pd-1

Kelas : —

Status : Guru

Menyatakan bahwa:

Nama : Sarinah

Nim : 17.1100.022

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam


Perguruan tinggi: IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, /3 Januari 2022

Narasumber


(.. Nur Aidah, S.pd-1 ..)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Hesti Rahayu putri

Kelas : XI MIPA 5

Status : peserta didik

Menyatakan bahwa:

Nama : Sarinah

Nim : 17.1100.022

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan tinggi: IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MA DDI Kanang**".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 09 Januari 2022

Narasumber


(.....
Dwi Hesti Rahayu putri.....)



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MADRASAH ALIYAH
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

ALAMAT: Kanang, Desa Batetanqqa Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Prov. SULBAR Phone (0428) 2410256-2410084

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-017/MA.31.03.005/PP.00.6/01/2022

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat menerangkan bahwa:

Nama : SARINAH
NIM : 17.1100.022
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/Pekerjaan : IAIN PAREPARE
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, pada bulan Desember 2021 sampai selesai dengan judul:

“KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA DDI KANANG ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 30 Januari 2022
Kepala Madrasah



Drs. SJAMSUDDIN, MM.
NIP. 196912312000031011

DOKUMENTASI

gambar sekolah MA DDI Kanang dari depan gerbang



gambar wawancara dengan peserta didik



Gambar dokumentasi pada saat wawancara dengan peserta didik



Gambar wawancara denga peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Sarinah lahir di Biru, 12 juni 1997, merupakan anak kelima dari sepuluh bersaudara yang terdiri dari dua orang perempuan dan delapan orang laki-laki. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Amiruddin dan ibu Hasnah. Penulis kemudian menikah pada tahun 2022 dan sekarang bertempat tinggal di Madimeng Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2005 di sekolah MI ddi Biru. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan di Mts ddi Kanang. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di MA ddi Kanang. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Pada tahun 2017 dengan mengambil Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kemudian beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, pada tahun 2018. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA ddi Kanang dan Melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) untuk program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi: KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA DDI KANANG.

